

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Atau dapat disebut juga sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lainnya (Sugiyono, 2016). Variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Variabel terikat (Y) : Persahabatan
2. Variabel bebas (X) : Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel peneliti disusun dengan tujuan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang diteliti. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Persahabatan

Persahabatan adalah menggambarkan perilaku kerja sama dan saling membantu satu sama lainnya memberi dukungan. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, saling

menolong dalam kesulitan. Persahabatan dianggap lebih dekat daripada sekedar kenalan dan menganggap seperti keluarga sendiri. Aspek pengukuran skala persahabatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teori Parker dan Asher (dalam Angelina, 2010) dan teori Aboud dan Mendelson (dalam Angelina, 2010) yang terdiri dari; 1) dukungan dan kepedulian, 2) pertemanan dan rekreasi, 3) bantuan dan bimbingan, 4) pertukaran yang akrab, 5) konflik dan penghinaan, 6) pemecahan masalah, 7) mendorong hubungan pertemanan, 8) pertolongan, 9) keintiman, 10) kualitas hubungan yang dapat diandalkan, 11) pengakuan diri, dan 12) rasa aman yang emosional.

2. Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter

Persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pola asuh otoriter adalah orang tua yang mendidik anak disiplin cenderung memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Orang tua menepkan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu dijelaskan kepada anak apa guna dibalik alasan tersebut. Aspek pengukuran skala persepsi terhadap pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teori Baumrind (dalam Saputra dan Sawitri, 2015) dan teori Munandar (dalam Yusniah, 2008) yang terdiri dari; 1) kontrol, 2) kasih sayang, 3) komunikasi, 4) tuntutan kedewasaan, 5) aspek

batasan perilaku, 6) aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak, 7) aspek perilaku mendukung, dan 8) aspek tingkat konflik orang tua.

C. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 dan kelas 3 yang berjumlah 320 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016).

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu.

Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono (2016) dengan populasi 320 dan diambil dengan tingkat kesalahan 5%, sampel yang didapat berjumlah 167. Maka sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini berjumlah 167 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Model pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpul data. Dalam penelitian ini data dikumpul dengan menggunakan skala, hubungan anantara pola asuh otoriter dengan perilaku menjalain persahabatan pada remaja. Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu skala pola asuh ortoriter dan pesahabatan. Pengumpulan data bersifat kuantitatif yang terdiri pernyataan *favourable* dan *unfavourable* (Azwar, 2012).

1. Skala Perilaku Menjalin Persahabatan

Skala perilaku menjalin persahabatan menggunakan skala likert yang disusun dalam pernyataan mendukung atau *favorable* dan yang tidak mendukung atau *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban akan diperoleh fakta atau pendapat dari subjek penelitian. Untuk menyatakan yang *favorable* sistem penelitian adalah sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan untuk *unfavorable* sistem penelitian pada subjek sistem

penelitian pada subjek adalah sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3, sangat tidak setuju (4).

Tabel 3.1
Blue Print Skala Perilaku Menjalin Persahabatan Sebelum Try Out

No	Aspek Persahabatan	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Dukungan dan kepedulian	Memberi dukungan kepada sahabat, Perduhi terhadap sahabat	1, 2, 3, 10	5, 8	6
2	Pertemanan dan rekreasi	Menjalin pertemanan yang akrab, Berlibur bersama sahabat	4, 6, 7, 9, 11	12, 13, 15, 17	9
3	Bantuan dan bimbingan	Memberi bantuan kepada sahabat, membimbing sahabat	16, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 29	14, 18, 22, 25, 27	13
4	Pertukaran yang akrab	Saling bertukar pikiran	28, 30, 31, 34, 72	32, 73	7
5	Konflik dan penghianatan	Saling berargumen, terjadi perselisihan, rasa kesal terhadap teman, tidak adanya kepercayaan terhadap teman	33, 37, 70	35, 36, 38, 41, 44, 45	9
6	Pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah dengan baik	40	68	2
7	Mendorong hubungan pertemanan	Memberi semangat kepada sahabat, membawa ketemapat yang menyenangkan, selalu membuat sahabat gembira	42, 46, 48, 49, 52	43, 47, 74	8
8	Pertolongan	Memberi pertolongan kepada sahabat	50, 54, 56	51	4
9	Keintiman	Selalu mengetahui apa yang sahabat butuhkan	53, 55	69	3
10	Kualitas hubungan yang dapat diandalkan	Dapat mengandal kan sahabat, Dapat menyelesaikan konflik dengan baik	57, 59, 62, 64	58, 60	6

11	Pengakuan diri	Menyakinkan sahabat, Menyetujui keputusan yang diambil, Jadi pendengar yang baik	61, 63, 66	39, 65	5
12	Rasa aman secara emosional	Melindungi sahabat	67	71	2
Total			44	30	74

Hasil uji validitas skala perilaku menjalin persahabatan, dari jumlah total 74 aitem pernyataan, pada analisis I terdapat 13 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 4, 14, 16, 19, 21, 31, 37, 38, 41, 51, 56, 57, 59, dan 71, selanjutnya pada analisis II terdapat 3 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 8, 52, dan 62, selanjutnya pada analisis III hanya terdapat 1 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 1 dan pada analisis IV seluruh aitem dinyatakan valid. Aitem pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dimasukkan untuk skala penelitian, artinya terdapat 56 aitem yang valid dan digunakan untuk penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala Perilaku Menjalin Persahabatan Setelah Try Out

No	Aspek Persahabatan	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan dan kepedulian	Memberi dukungan kepada sahabat, Perduli terhadap sahabat	1, 2, 8	3, 6	5
2	Pertemanan dan rekreasi	Menjalin pertemanan yang akrab, Berlibur bersama sahabat	4, 5, 7, 9	10, 11, 12, 13	8
3	Bantuan dan bimbingan	Memberi bantuan kepada sahabat, membimbing sahabat	14, 16, 17, 19, 22	15, 18, 20	8
4	Pertukaran yang akrab	Saling bertukar pikiran	21, 23, 26, 54	24, 55	6
5	Konflik dan penghianatan	Saling berargumen, terjadi perselisihan, rasa kesal terhadap teman, tidak adanya kepercayaan terhadap teman	25, 53	27, 28, 33, 34	6
6	Pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah dengan baik	30	51	2
7	Mendorong hubungan pertemanan	Memberi semangat kepada sahabat, membawa ketemapat yang menyenangkan, selalu membuat sahabat gembira	31, 35, 37, 38	32, 36, 56	7
8	Pertolongan	Memberi pertolongan kepada sahabat	39, 41		2
9	Keintiman	Selalu mengetahui apa yang sahabat butuhkan	40, 42	52	3
10	Kualitas hubungan yang dapat diandalkan	Dapat mengandal kan sahabat, Dapat menyelesaikan konflik dengan baik	47	43, 44	3
11	Pengakuan diri	Menyakinkan sahabat, Menyetujui keputusan yang diambil, Jadi pendengar yang baik	45, 46, 49	29, 48	5

12	Rasa aman secara emosional	Melindungi sahabat	50		1
Total			32	24	56

2. Skala Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter

Skala persepsi terhadap pola asuh otoriter menggunakan skala likert yang disusun dalam pernyataan mendukung atau *favorable* dan yang tidak mendukung atau *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban akan diperoleh fakta atau pendapat dari subjek penelitian. Untuk menyatakan yang *favorable* sistem penelitian adalah sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan untuk *unfavorable* sistem penelitian pada subjek sistem penelitian pada subjek adalah sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3, sangat tidak setuju (4).

Tabel 3.3

***Blue Print* Skala Persepsi Pada Pola Asuh Otoriter Sebelum Try Out**

No	Aspek Pola Asuh Otoriter	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol	Membatasi kegiatan anak	3, 6, 10, 13, 15, 43	1, 4, 44	9
2	Kasih sayang	Kasih sayang yang berlebihan	2	7	2
3	Komunikasi	Tidak mendengar pendapat anak, Orangtua pengambil keputusan sendiri tanpa diskusi terlebih dahulu	5, 8, 12, 17, 45	9, 11, 20	8
4	Tuntutan kedewasaan	Orang tua terlalu memaksakan kehendak, Tidak memperdulikan kemampuan anak	16, 21, 22, 23, 24	18,19, 25	8
5	Aspek batasan perilaku	Diberi hukuman jika salah, Tidak diberi ruang untuk berdiskusi atau pun mengeluarkan pendapat	28, 30, 46	27, 29	5
6	Aspek kualitas hubungan emosional orangtua – anak	Tidak adanya kedekatan anak dan orangtua	26	31, 47	3
7	Aspek perilaku mendukung	Banyaknya larangan yang diberikan orangtua	33, 37, 41, 48	32, 42	6
8	Aspek tingkat konflik orangtua – anak	Adanya pemberontakan pada anak, Perdebatan antara anak dan orang tua	14, 34, 35, 38	36, 39, 40	7
Total			29	19	48

Hasil uji validitas skala persepsi pada pola asuh otoriter, dari jumlah total 48 aitem pernyataan, pada analisis I terdapat 20 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 1, 3, 4, 15, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 36, 37, 39, 41, 42, 44, 46,

dan 48, selanjutnya pada analisis II terdapat 2 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 33 dan 40, selanjutnya pada analisis III hanya terdapat 1 aitem yang tidak valid dengan nomor aitem 18 dan pada analisis IV seluruh aitem dinyatakan valid. Aitem pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dimasukkan untuk skala penelitian, artinya terdapat 25 aitem yang valid dan digunakan untuk penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

***Blue Print* Skala Persepsi Pada Pola Asuh Otoriter Setelah Try Out**

No	Aspek Pola Asuh Otoriter	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol	Membatasi kegiatan anak	3, 7, 10, 23		4
2	Kasih sayang	Kasih sayang yang berlebihan	1	4	5
3	Komunikasi	Tidak mendengar pendapat anak, Orangtua pengambil keputusan sendiri tanpa diskusi terlebih dahulu	2, 5, 9, 13, 24	6, 8, 14	8
4	Tuntutan kedewasaan	Orang tua terlalu memaksakan kehendak, Tidak memperdulikan kemampuan anak	12, 15, 16		3
5	Aspek batasan perilaku	Diberi hukuman jika salah, Tidak diberi ruang untuk berdiskusi atau pun mengeluarkan pendapat	17, 18		2
6	Aspek kualitas hubungan emosional orangtua – anak	Tidak adanya kedekatan anak dan orangtua		19, 25	2
8	Aspek tingkat	Adanya pemberon-	11, 20, 21, 22		4

konflik orangtua – anak	takan pada anak, Perdebatan antara anak dan orang tua			
Total		19	6	25

E. Validitas dan Relibilitas Alat Ukur

Suatu instrumen penelitian harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk mengambil data peneliti.

1. Validitas

Ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya disebut dengan validitas (Azwar, 2012). Penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang akan diestimasi lewat pegujian isi tes dengan analisis rasional atau berdasarkan pendapat para ahli (*professional judgement*). Peneliti memberikan skala adaptasi kepada *expert* untuk dinilai kesesuaian antara aspek, indikator, dan aitem sehingga penilaian yang diberikan *expert* menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan pengukuran selanjutnya.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), Reliabilitas merupakan sejauh mana suatu pengukuran apabila diukur pada subjek yang sama akan memberikan hasil yang relatif tidak berbeda. Pengukuran tinggi rendahnya suatu reliabilitas ditunjukkan oleh satu angka yang biasa disebut koefisien reliabilitas. Alat

ukur yang reliabel ditunjukkan dengan tingginya koefisien korelasinya, namun apabila korelasinya rendah maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya kurang baik. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam angka yang berada dalam rentang 0,00 sampai 1,00 semakin mendekati 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dipergunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dengan menggunakan program komputer (SPSS) 21,00 Windows.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	<i>Cronbach alpha</i>				Ket.
	Analisis	Analisis	Analisis	Analisis	
	1	2	3	4	
Perilaku menjalin persahabatan	0,911	0,929	0,930	0,930	Reliabel
Persepsi terhadap pola asuh otoriter	0,755	0,879	0,881	0,881	Reliabel

Adapun alat ukur yang penulis gunakan pada penelitian ini sudah diuji coba sebelumnya dengan nilai *alpha cronbach* untuk skala perilaku menjalin persahabatan 0,930 sedangkan untuk nilai *alpha cronbach* untuk skala persepsi terhadap pola asuh otoriter 0,881.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Sehingga data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Dalam penelitian ini ada dua cara yang akan dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif yaitu; (1) uji asumsi normalitas sebaran, dan uji asumsi linearitas hubungan, serta (2) uji hipotesis penelitian.

1. Deskripsi Data

Menurut Azwar (2012) data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dari tabulasi kemudian dicari harga rerata, simpangan baku, mean, modus, dan median. Dari hasil deskripsi statistik, selanjutnya dibuat kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan rerata empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Kategorisasi Deskripsi Skala

No.	Kategori	Ketentuan
1	Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
3	Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
4	Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
5	Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean empirik
 SD = Standar deviasi

X = Skor

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) maka penelitian ini dapat menggunakan uji statistik yang berjenis parametrik, namun apabila data tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$) maka digunakan uji statistik nonparametrik (Siregar, 2015).

3. Uji Linearitas

Dalam melakukan uji linearitas untuk mengetahui bahwa variabel yang tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Siregar, 2015). Jika nilai F (*Linearity*) $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah *linier*. Tetapi jika signifikansi (p) dari nilai F (*Linearity*) $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak *linier*.

4. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dan data berbentuk interval dan rasio (Siregar, 2015). Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu diperlukan melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas varians. Hal ini guna mengetahui apakah sebaran data layak untuk diuji secara parametrik.

Guna mempermudah perhitungan, penulis menggunakan bantuan program

SPSS versi 21.00 for windows.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau